

SPRING SMART

SMART INVESTING WITH EASTSPRING INVESTMENTS

PERANG DAGANG

Dalam beberapa waktu lalu kita dihebohkan berita kebijakan Presiden Amerika Serikat (AS), Donald Trump, yang mengumumkan serangkaian tarif terhadap sejumlah negara seperti impor baja sebesar 25% dan aluminium 10%, memblokir pengambilalihan perusahaan AS dan mencari pembatasan baru terhadap investasi China di masa depan. Kebijakan tersebut menuai reaksi dari berbagai belahan dunia dan memicu sebuah konflik ekonomi global yang dikenal dengan perang dagang atau dalam bahasa inggrisnya disebut *'Trade War'*.

Pada Spring Smart kali ini, akan membahas lebih lanjut mengenai perang dagang dan dampaknya terhadap ekonomi.

APAKAH PERANG DAGANG?

Perang Dagang merupakan situasi dimana sebuah negara atau kawasan saling berupaya merugikan perdagangan masing-masing. Bagaimana caranya? dalam situasi ini, biasanya suatu negara mengambil kebijakan yang dapat menghambat perdagangan sebagai hukuman bagi negara lain. Akan tetapi langkah tersebut biasanya mendorong negara lain tersebut untuk menanggapi dengan tindakan balasan (retaliasi). Kebijakan yang sering digunakan seperti memberlakukan kuota impor, meningkatkan tarif bea masuk, pembatasan investasi, meremehkan atau memanipulasi lebih rendah mata uang negara lain untuk menghindari barang-barang asing dan melindungi perusahaan lokal (merkantilisme).

Menurut para ekonom dan pakar perdagangan, perang dagang yang memiliki sejarah paling kelam adalah masa Depresi Besar (*The Great Depression*) tahun 1930-an. Ketika Presiden AS ke-31, Herbert Hoover mengesahkan *Smoot-Hawley Tariff Act* ke dalam undang-undang



dimana lebih dari 20.000 produk AS mengalami peningkatan tarif rata-rata 20% seluruh dunia.

Awalnya kebijakan tersebut untuk melindungi petani Amerika, tetapi kemudian meluas, seiring industri lain melobi untuk perlindungan. Ketika permintaan runtuh, negara-negara bersaing untuk mempertahankan cadangan emas mereka dengan menurunkan mata uang mereka, atau memberlakukan lebih banyak lagi hambatan perdagangan. Perdagangan global jatuh dengan sangat parah pada masa itu.

BAGAIMANA DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI

Perang dagang berpengaruh terhadap sektor keuangan suatu negara, seperti defisit transaksi berjalan (*Current Account Deficit*/CAD). Misalkan pada kasus Trump, China sebagai mitra dagang terbesar AS, berpotensi mengurangi impor pada sektor yang terkena dampak kebijakan Trump, tidak terkecuali dari Indonesia. Itu artinya, secara tidak langsung kebijakan tersebut sedikit berimbas pada ekspor Indonesia yang nantinya dapat mengalami pelemahan. Dikarenakan ekspor Indonesia yang lesu, efek penerimaan dari sektor tersebut juga bakal tergerus. Selanjutnya sektor tersebut akan goyah, akibatnya para pekerja diberhentikan dan merebaknya jumlah pengangguran.



Selain implikasi ke sektor perdagangan, imbas perang dagang juga bakal memengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara. Kita ambil lagi pada kebijakan Trump, tentunya pemerintah AS pasti akan meningkatkan pengeluaran. Ketika pengeluaran naik, perlu adanya pemasukan supaya kas negara tidak defisit. Beberapa cara untuk meningkatkan pendapatan bisa melalui penerimaan pajak atau menutup utang dari pasar uang. Untuk itu, AS dapat menaikkan suku bunga untuk membuat pasar uang menjadi lebih kompetitif sehingga dapat menyebabkan likuiditas mata uang AS/Dollar di

Indonesia akan mengecil. Jika hal itu terjadi, efeknya bagi perekonomian domestik selain penurunan nilai tukar Rupiah, rencana pemerintah menurunkan suku bunga sulit terealisasi.

Hal tersebut patut diwaspadai, sebab komponen Defisit Transaksi Berjalan dan Nilai Tukar Mata Uang merupakan beberapa komponen makro ekonomi. Anda bisa membaca lebih lanjut mengenai Defisit Transaksi Berjalan pada **SPRING SMART Agustus 2015 - Indikator Ekonomi - Edisi 7 - Neraca Perdagangan & Transaksi Berjalan** dan mengenai Nilai Tukar Mata Uang pada **SPRING SMART Mei 2015 - Indikator Ekonomi - Edisi 4 - Nilai Tukar Mata Uang** dan **SPRING SMART Juli 2018 - Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang**.



PENGARUH PEMERINTAH DALAM PERANG DAGANG

Pemerintah memiliki peranan tersendiri yang mungkin dapat mengantisipasi terhadap perluasan perang dagang, diantaranya:

Memperluas pasar ekspor atau negara tujuan. Negara tidak dapat hanya bergantung kepada negara atau kawasan lama seperti AS, China, India dan Uni Eropa. Negara harus mulai membidik negara-negara baru di kawasan lainnya, antara lain Afrika maupun Amerika Selatan.

Memaksimalkan peran duta besar. Tanggung jawab duta besar lewat atase (perwakilan kantor pemerintah atau departemen teknis yang ditempatkan di luar negeri), bagaimana mengupayakan peningkatan ekspor suatu negara dengan berperan aktif menyosialisasikan produk andalan negara tersebut kepada pemerintah dan pengusaha di lokasi mereka bertugas.

Mendorong industri nasional melakukan diversifikasi komoditas ekspor, misalkan saja, ekspor Indonesia masih didominasi komoditas seperti batu bara, CPO, karet, Jepang dengan mesin, dan lain-lain. Diversifikasi dapat diupayakan dengan cara meningkatkan produk ekspor non komoditas (manufaktur). Jangan hanya terpaku pada barang-barang yang ada, namun potensi ekspor jasa juga dapat digali.

Hal diatas diharapkan dapat membantu ketika perang dagang terjadi, sehingga negara tidak banyak terkena dampak dari situasi tersebut kedepannya. Demikian ulasan mengenai perang dagang yang semoga dapat membantu dalam memahami kondisi ekonomi dan menentukan keputusan investasi. Salam investasi.

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 2500 karyawan dan jumlah dana kelolaan lebih dari USD 182 miliar per 30 June 2018. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan lebih dari Rp 83,52 triliun per 31 Juli 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK)

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.